

BAB 3

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses transfer informasi anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan. Dalam bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, mulai dari latar belakang dalam pemilihan metode kualitatif sebagai desain penelitian, penetapan pemilihan informan, dan bagaimana proses analisis serta pengendalian kualitas (*maintaining quality*) data yang digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2013: 2) metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Dalam penelitian metode yang biasa digunakan terdiri dari tiga jenis metode yaitu *mix-method*, kuantitatif, dan kualitatif.

3.1. Pemilihan Metode Kualitatif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian kualitatif bertujuan memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami pola pikir dari sudut pandang orang lain, memahami fenomena berdasarkan sudut pandang sekelompok komunitas tertentu dalam latar belakang ilmiah (Herdiansyah, 2012:17). Penelitian kualitatif dipilih untuk membantu peneliti memahami proses transfer informasi yang terjadi di SLB C Widya Bhakti Semarang. Konsep ini menekankan bahwa penelitian kualitatif ditandai oleh penekanan pada penggunaan non statistik (matematika) khususnya

dalam proses analisis data hingga dihasilkan temuan penelitian secara alamiah. Alasan lain peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu, peneliti ingin mengetahui situasi dan kondisi yang telah terjadi dilingkungan SLB C Widya Bhakti Semarang terkait proses komunikasi yang berupa pesan atau materi dari komunikator (guru) untuk kemudian disebarluaskan kepada anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan.

3.2 Informan dan Rekrutmen

Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya. Menurut Sugiyono (2013:20) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah transfer informasi di SLB C Widya Bhakti Semarang. Sedangkan subjek penelitian menurut Arikunto (2010), adalah suatu yang penting dalam penelitian, subyek penelitian harus disiapkan sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subyek penelitian bisa berupa benda, hal atau orang. Dengan demikian subyek penelitian ini adalah seseorang yang terlibat dalam terjadinya proses transfer informasi yaitu, guru dan anak tuna grahita ringan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* karena peneliti tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama terhadap

orang-orang yang terlibat dalam kegiatan transfer informasi di SLB C Widya Bhakti Semarang untuk dijadikan sebagai informan, sehingga peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan. Menurut (Cohen, 2007) mengemukakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pemilihan informan yang dilakukan tidak secara acak namun menurut kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan pemilihan kriteria untuk mempermudah peneliti dalam menentukan informan. Informan dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SLB C Widya Bhakti Semarang
2. Guru SMPLB-C dan Guru SMALB-C Widya Bhakti Semarang
3. Siswa tuna grahita ringan
4. Terlibat dalam kegiatan transfer informasi di SLB C Widya Bhakti Semarang

Kriteria diatas dipilih sebagai kriteria informan yang akan diwawancarai karena informan yang bersangkutan harus mempunyai banyak pengetahuan, terkhususnya mengenai transfer informasi pada anak tuna grahita ringan di SLB C agar data wawancara yang didapatkan lebih valid, bersedia diwawancarai dan memberikan informasi yang akurat agar penelitian ada persetujuan dari pihak yang bersangkutan dan informasi atau data yang didapatkan pun lebih akurat serta kreadibilitasnya terjamin.

Peneliti mengambil 5 (lima) informan sebagai orang yang dianggap telah memenuhi kriteria tertentu seperti yang telah diuraikan diatas. Informan ini akan diwawancarai secara mendalam berkaitan tentang topik permasalahan yang akan

diteliti dan dibahas dalam penyusunan skripsi. Informan tersebut meliputi Kepala Sekolah, guru, dan siswa tuna grahita ringan di SLB C Widya Bhakti Semarang.

Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian

No.	Keterangan	Jabatan
1.	Informan Pertama	Kepala Sekolah SLB C dan guru SMALB-C
2.	Informan Kedua	Guru SMPLB-C
3.	Informan Ketiga	Guru SMALB-C
4.	Informan Keempat	Siswa SMPLB-C
5.	Informan kelima	Siswa SMALB-C

3.3 Teknik Pengambilan Data

Data merupakan bagian penting bagi peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian. Data dapat menentukan kualitas dan kebenaran dari suatu penelitian. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2010:100). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengambilan data, observasi dibedakan menjadi partisipan aktif dan partisipasi pasif (Sugiyono, 2015:204). Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah untuk mengamati peristiwa yang berkaitan dengan transfer informasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan mengenai proses transfer informasi yang

terjadi di SLB C Widya Bhakti Semarang. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan observasi sebanyak tiga kali. Observasi yang pertama dilaksanakan pada Senin, 1 Oktober 2018 dengan tujuan menentukan lokasi tempat penelitian dan mengamati secara langsung kondisi dilapangan terkait dengan konsep penelitian. Observasi kedua dilakukan pada Senin, 8 April 2019. Tujuan observasi kedua untuk melakukan wawancara dengan informan, pada observasi kali ini peneliti juga membawa surat penelitian dari fakultas.

Observasi yang ketiga dilaksanakan pada Senin, 27 Mei 2019. Tujuan pelaksanaan dari observasi ketiga ini untuk melaksanakan pengendalian kualitas data yang telah ditemukan yaitu dengan triangulasi sumber, *membercheck* serta meminta surat telah melakukan penelitian di SLB C Widya Bhakti Semarang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara dengan pihak yang diwawancarai (Djamil, 2015:75). Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, wawancara ini dilakukan dengan menyiapkan pertanyaan kunci untuk memandu jalannya proses tanya jawab wawancara.

Pada saat wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara terkait hal yang harus diteliti yaitu proses transfer informasi tunagrahita ringan di SLB Widya Bhakti Semarang. Pedoman wawancara digunakan untuk membantu peneliti dalam mengingat mengenai aspek-aspek yang harus dibahas.

Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan tujuan penelitian dan diarahkan sesuai dengan kebutuhan data yang ingin diperoleh dan pertanyaan yang diajukan terkait proses transfer informasi tunagrahita ringan.

Pada penelitian ini peneliti melaksanakan wawancara dengan 5 informan yaitu, kepala sekolah, guru, dan anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan. Pada pelaksanaannya, peneliti menggunakan alat bantu seperti alat rekam *handphone* dan catatan. Peneliti juga melakukan verifikasi data penelitian dan kemudian menyampaikan hasil interpretasi peneliti dari wawancara yang telah dilakukan kepada informan untuk dikonfirmasi.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses yang mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola dan satu rangkaian dasar. (Poerwandari, 2005) mengemukakan bahwa data-data yang terkait dengan wawancara dan observasi yang telah diperoleh, peneliti memulai mengorganisasikan data-data tersebut.

Penelitian ini menggunakan *thematic analysis* yaitu data yang dilakukan dengan cara mengelompokkan berdasarkan tema yang kemudian dipersempit dalam tiga atau empat tema yang akan diolah sebagai hasil penelitian. Menurut (Boyatzis, 1998), *Thematic analysis* adalah cara mengidentifikasi tema-tema yang terpola dalam suatu fenomena. Tema-tema ini dapat diidentifikasi, dikodekan secara induktif (*data driven*) dari data kualitatif mentah (transkrip wawancara, biografi, rekaman video, dan sebagainya) maupun secara deduktif (*theory driven*) berdasarkan teori maupun hasil penelitian terdahulu.

Menurut Heriyanto, (2018) berikut ini langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisa data menggunakan *thematic analysis*:

1. Memahami data

Peneliti perlu memahami dan menyatu dengan data kualitatif yang diperolehnya. Tidak ada cara lain yang lebih efektif untuk lebih menyatu dengan data selain membaca kembali transkrip wawancara dan mendengarkan kembali rekaman wawancara atau menonton kembali video yang sudah dilakukan selama proses pengambilan data. Pemaparan tersebut menekankan pada teknis memahami data yang akan diperoleh dari beberapa cara yaitu membaca data transkrip wawancara dan mendengarkan rekaman atau video wawancara serta menyusun label di setiap transkrip wawancara yang akan digunakan untuk membentuk pola.

2. Menyusun kode atau *coding*

Tahapan kedua dalam proses analisis tematik adalah mulai meng-*coding*. Kode juga bisa dianggap sebagai label yang terdapat dalam data yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Di dalam penelitian ini peneliti akan membuat label atau kode untuk menandai setiap data dan mereview kembali kode yang memiliki kemiripan untuk kemudian dikelompokkan. Berikut ini langkah-langkah mengkoding transkrip wawancara yang akan peneliti lakukan:

1. Menyusun kode berdasarkan label yang disusun dengan memperhatikan pertanyaan penelitian
2. Data yang di kode hanya yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian

3. Kode di masukkan ke dalam excel dan disusun menggunakan codebook untuk menghitung presentase kemunculan kode yang ada
 4. Mengelompokkan kode yang memiliki kemiripan
 5. Mereview kembali kode yang telah disusun dalam kelompok
3. Mencari tema

Tahap ini adalah tahap terakhir peneliti dalam merumuskan hasil temuan dalam sebuah penelitian. Menurut Heriyanto, (2018) Tema menggambarkan sesuatu yang penting yang ada di data terkait dengan rumusan masalah penelitian. Berikut ini tahapan dalam menentukan tema akhir didalam penelitian yang akan peneliti lakukan:

1. Menentukan pola dengan mengklasifikasi kode yang memiliki kemiripan ke dalam grup.
2. Pola-pola yang sudah terbentuk dalam grup kemudian dirumuskan ke dalam tema.

3.5 Menjaga Kualitas Penelitian (*Maintaining Quality*)

Pengendalian kualitas data merupakan tahapan dalam pemeriksaan terhadap data. Pengendalian kualitas data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah atau tidak, sekaligus mengkaji data-data yang telah diperoleh. Pengendalian kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan pendapat (Lincoln dan Guba, 1985) yang meliputi *credibility transferability, dependability, dan confirmability*.

1. *Credibility* (kredibilitas)

Uji *credibility* (kredibilitas) merupakan uji kepercayaan terhadap hasil dari suatu penelitian yang telah disajikan oleh peneliti serta untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Menurut Lincoln dan Guba derajat kepercayaan atau kredibilitas dapat dicapai dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan kecermatan dalam penelitian, triangulasi, melakukan analisis kasus negatif, pengecekan dengan melalui diskusi, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *member check*.

Pengujian terhadap kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Peneliti mengoreksi kembali metode yang digunakan untuk memperoleh data. Peneliti melakukan cek ulang terhadap metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Metode yang dimaksud adalah observasi non partisipan dan wawancara.

2. Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan. Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data ini, ketika peneliti mendapatkan data tentang transfer informasi tuna grahita ringan di SLB C Widya Bhakti Semarang. Kemudian peneliti mengamatinya di lapangan untuk membuktikan kebenarannya.

3. *Member check*

Peneliti mengecek kembali laporan hasil penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti. Peneliti telah mengulang-ulang hasil laporan yang merupakan produk dari analisis data, kemudian diteruskan dengan *cross check* terhadap pemberi data atau informan.

4. Bahan Referensi

Pada laporan penelitian ini dilengkapi dengan foto dan dokumen autentik, untuk membuktikan kebenaran dari hasil temuan penelitian yang telah ditemukan. Menurut Sugiyono (2007:275) sebuah laporan penelitian sebaik-baik data yang dikemukakan atau disajikan perlu dilengkapi dengan foto-foto, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

2. *Transferability* (transferabilitas)

Transferability adalah upaya peneliti untuk menunjukkan temuan penelitian benar-benar terkait dengan konteks penelitian. Dalam hal ini, peneliti menerapkan kriteria-kriteria khusus saat merekrut informan, salah satu kriterianya yaitu mempunyai banyak pengetahuan tentang mengelola informasi sampai menyebarkan informasi pada anak tuna grahita ringan di SLB C Widya Bhakti Semarang. Peneliti memilih 5 (lima) informan yang peneliti anggap sangat sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

3. *Confirmability* (konfirmasiabilitas)

Pada tahap pengujian *Defendability* Peneliti harus mampu menunjukkan ”jejak aktivitas lapangannya” mulai dari proses menentukan masalah, terjun ke lapangan, mengolah dan menganalisis data, melakukan pengendalian kualitas data yang telah diperoleh dan tahap terakhir adalah sampai pada pembuatan

laporan penelitian, untuk memenuhi hal ini peneliti menyediakan sejumlah data mentah, seperti transkrip wawancara, hasil analisis data dan catatan lapangan yang berada dibagian lampiran dari laporan penelitian ini. Kemudian untuk memastikan apakah hasil penelitian benar atau salah, peneliti berkonsultasi dan berdiskusi dengan dosen pembimbing secara bertahap, hal-hal yang dikonsultasikan berupa proses penelitian, taraf kebenaran dari temuan data serta penafsirannya.

4. *Confirmability* (Konfirmabilitas)

Uji Konfirmabilitas diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak, untuk memenuhi hal ini peneliti telah menguji hasil penelitian dan dikaitkan dengan proses penelitian. Peneliti telah secara cermat melakukan pemeriksaan hasil temuan terhadap awal mula data diperoleh, data dianalisis, ditelaah kemudian ditafsirkan. Proses pemeriksaan data ini dilakukan dengan didampingi oleh dosen pembimbing.